

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus kualitatif. Fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah *single case study* atau studi kasus tunggal holistik yang berfokus kepada pengkajian mendalam tentang penatalaksanaan terapi *effleurage back massage* terhadap nyeri, dan status hemodinamik pada kasus laparotomi apendektomi dengan nyeri akut.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan studi kasus dalam penelitian ini adalah satu pasien dengan diagnosa pasca operasi laparotomi apendektomi di ruangan rawat inap bedah salah satu Rumah Sakit Kota Bandung. Adapun pasien yang menjadi partisipan studi kasus memiliki kriteria inklusi seperti bersedia mengikuti prosedur terapi *effleurage back massage*, sudah menjalani operasi abdomen, hari pertama setelah mengikuti operasi abdomen, dapat mengekspresikan dan menjelaskan rasa nyeri yang dirasakan, dapat melakukan posisi lateral selama 10-15 menit. Sedangkan kriteria eksklusi nya adalah pasien dengan komplikasi pasca operasi.

3.3. Pengumpulan Data

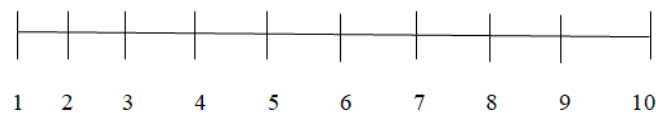
Peneliti menentukan jumlah fasilitator yang terlibat. Satu responden yang teridentifikasi dikomunikasikan dan janji untuk berpartisipasi yang sudah ditetapkan yaitu akan dilakukan implementasi *effleurage back massage* selama 5 hari berturut - turut. Lalu, responden diwawancarai berdasarkan persetujuan mereka dan observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan pasien.

3.4. Instrument Skala Nyeri dan Terapi

1. Instrumen Skala Nyeri

Nyeri diartikan oleh *International Association for the Study of Pain* (IASP) selaku sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang diakibatkan oleh kerusakan jaringan yang telah rusak atau berpotensi rusak (Raja S et al., 2021). Oleh sebab itu, dilakukan pengukuran tingkat nyeri menggunakan skala NRS (*Numeric Rating Scale*) untuk mengevaluasi seberapa besar intensitas nyeri yang dirasakan oleh seseorang secara subjektif dan objektif.

Gambar 1 Skala Nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*)



Numeric Rating Scale (NRS) memanfaatkan angka 0 pada garis paling kiri dan angka 10 pada garis paling kanan. Angka 0 artinya tidak ada keluhan nyeri, 1-3 nyeri ringan (masih dapat ditahan, masih dapat beraktivitas), 4-6 nyeri sedang (nyeri menyebar), 7-9 nyeri berat (nyeri menyebar badan lemas, tidak kuat untuk beraktivitas), 10 nyeri sangat berat (nyeri menyebar badan lemas, tidak kuat untuk beraktivitas, tidak bertenaga, terkadang sampai pingsan) (Atisook et al., 2021).

2. Instrumen Terapi *Effleurage Back Massage*

Berikut merupakan instrument terapi *effleurage back massage* yang dirancang untuk diterapkan kepada pasien guna mengetahui efektivitas penatalaksanaan terapi *effleurage back massage* terhadap status hemodinamik pada kasus laparatomi apendektomi : (Dr.Soeselo, 2022)

1. Perawat menyapa dan memperkenalkan diri

2. Perawat menjelaskan dan memberikan informed consent
3. Perawat menjelaskan prosedur yang akan dilakukan
4. Perawat melakukan langkah pijat *effleurage back massage* dengan cara :
 - a. Pasien di posisikan secara lateral sesuai kesanggupan
 - b. Menutup bagian tubuh lain dengan memakai selimut
 - c. Menuangkan lotion secukupnya di tangan dan punggung pasien
 - d. Memulai massage dengan gerakan *effleurage*, bergerak dari bagian punggung bawah ke punggung atas dengan kuat
 - e. Ulangi gerakan dengan melambatkan tempo kekuatan
 - f. Lakukan gerakan *effleurage* (usapan) beberapa kali
 - g. Bersihkan sisa *lotion* dari punggung
 - h. Bantu pasien kembali ke posisi nyaman

Gambar 2 Implementasi Terapi *Effleurage Back Massage*



Melakukan pemeriksaan status hemodinamik (Tekanan darah, Denyut Jantung, Respirasi, Spo2)



Menuangkan lotion di tangan dan meratakan lotion di tangan dan punggung pasien



Implementasi massage dengan gerakan *effleurage* pada hari pertama pasca operasi



Implementasi massage dengan gerakan *effleurage* pada hari ketiga pasca operasi

3.5. Analisa Data

Penelitian ini memanfaatkan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui data primer, yang diperoleh langsung melalui observasi terhadap pasien, serta data sekunder yang dikumpulkan dari dokumen, catatan medis, atau sumber pendukung lainnya. Metode yang digunakan dalam penerapan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti dalam konteks kehidupan nyata.

3.6. Isu Etik

Aspek etis telah menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengikuti prosedur ilmiah dan standar yang berlaku untuk menangani topik yang sangat sensitif ini.

1. Izin Penelitian

Penelitian dilakukan dengan izin dari perawat ruangan yaitu CI ruang rawat inap bedah tempat pasien dirawat. Prosedur yang dilakukan adalah prosedur non invasif sehingga tidak memberikan efek samping dan tidak membahayakan pasien.

2. Kerahasiaan

Identitas pasien diganti menjadi inisial untuk menjaga privasi dan kerahasiaan data pasien. Data yang telah didapatkan digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan tidak disebarluaskan untuk kepentingan diluar akademik.

3. Persetujuan (*Informed Consent*)

Pasien dalam keadaan sadar dan peneliti meminta persetujuan dengan lembar *informed consent* yang sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti

menjelaskan definisi, tata cara, dan efek samping yang berkaitan dengan *effleurage back massage* yang akan diimplementasikan kepada pasien.

4. Prinsip *Non-Malefience* dan *Benefience*

Intervensi *effleurage back massage* disesuaikan dengan kondisi pasien, bersifat aman, nyaman dan dilaksanakan dengan hati – hati. Kegiatan implementasi *effleurage back massage* mendapat pengawasan dari tenaga kesehatan di ruang rawat inap bedah.